

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian. Jenis penelitian ini adalah survei analitik. Survei analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek. Faktor efek adalah suatu akibat dari adanya faktor resiko, sedangkan faktor resiko adalah suatu fenomena yang mengakibatkan terjadinya efek.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian analitik *cross sectional* adalah penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Adiputra et al., 2021). Dimana peneliti mengambil data kecemasan ibu hamil trimester III sekaligus pada satu tempat, Pada penelitian ini akan diuji mengenai aspek paritas dengan kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Leyangan

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23,27,28 Desember 2023

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan sasaran dimana hasil penelitian akan diterapkan. Populasi dibagi menjadi 2 yaitu populasi target (*target population*) dan populasi terjangkau (*accessible population*). Populasi target adalah sasaran akhir penerapan hasil penelitian. Sedangkan populasi terjangkau adalah bagian dari populasi target yang dapat dijangkau oleh peneliti.

Populasi target dalam penelitian ini adalah Ibu hamil trimester III di Puskesmas Leyangan yang berjumlah 35 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *non probability sampling*. Teknik sampling *non probability sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu jenis dari *non-random sampling*. Jadi *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel di antara populasi yang dipilih. Penilaian itu diambil tentunya apabila memenuhi kriteria tertentu yang sesuai dengan topik penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah

- a. Ibu hamil trimester III
- b. Bisa membaca dan menulis serta mampu berbahasa Indonesia

- c. Bersedia menjadi responden penelitian

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah

- a. Ibu hamil trimester I dan II
- b. Ibu tidak bisa membaca dan menulis
- c. Ibu menolak menjadi responden

Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini menjadi 34 orang, sebanyak 1 orang dari jumlah populasi tersebut dieklusi karena mengalami disabilitas mental

D. Variabel Penelitian

Variabel Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu tanpa menghubungkan variabel satu dengan yang lain. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah paritas dan kecemasan ibu hamil trimester III. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu paritas. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu kecemasan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah operasionalisasi dari variabel yang akan diukur mencakup jenis variabel dan pengukuran terhadap variabel tersebut. Nizamudin (2021) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Berikut definisi operasional setiap variabel:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variable Independent/ Variable bebas: paritas	kondisi kelahiran anak, baik hidup maupun mati, yang tidak termasuk aborsi	Kuesioner (pertanyaan) dan rekam medis pasien	Proporsi nilai dihitung dengan : Dengan kategori : 1. Nullipara 2. Primipara 3. Multipara	Ordinal
Variable Dependen t/ variable terikat: kecemasan	Perasaan tidak nyaman seseorang disertai dengan rasa takut yang penyebabnya tidak diketahui dengan pasti	Kuisisioner (pernyataan) <i>Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)</i> a. Perasaan cemas b. Ketegangan c. Ketakutan d. Gangguan tidur e. Gangguan kecerdasan f. Perasaan depresi (murung) g. Gejala somatik atau fisik (otot) h. Gejalasomatikat aufisik (sensorik) i. Gejala kardiovaskular j. Gejala respiratori k. Gejala gastrointestinal l. Gejala urogenital m. Gejala autonom n. Tingkah laku	Kriteria: 1. Skor < dari 14 : tidak ada kecemasan 2. Skor 14-20 : kecemasan ringan 3. Skor 21-27 : kecemasan sedang 4. Skor 28-41 : kecemasan berat 5. Skor 42-56 : kecemasan berat sekali	Ordinal

F. Prosedur Penelitian

1. Jenis data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambil data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain (Adiputra et al., 2021)

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Data primer dari penelitian ini adalah data tentang kecemasan ibu hamil trimester III, data yang diperoleh langsung dari sumber data, yaitu dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner, yaitu berupa 14 soal pertanyaan untuk variabel kecemasan pada ibu hamil trimester III.

2. Prosedur penelitian

- a. Peneliti menggunakan surat izin melakukan penelitian ke kampus, setelah mendapat izin penelitian dari kampus, kemudian peneliti menyerahkan surat yang di tujukan kepada kepala Kesbangpol untuk izin penelitian dan pencarian data.
- b. Setelah mendapatkan surat tembusan dari Kesbangpol peneliti menyerahkan surat tembusan ke Direktur Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang.
- c. Setelah mendapatkan surat balasan jawaban izin penelitian, peneliti menyerahkan surat tersebut ke Puskesmas Leyangan untuk mendapatkan izin mencari data.
- d. Melakukan studi pendahuluan ke Puskesmas Letangan dengan melakukan wawancara kepada beberapa ibu hamil trimester III di puskesmas tersebut mengenai kecemasan menghadapi persalinan sehingga didapatkan data responden.
- e. Menyusun proposal penelitian
- f. Melakukan Penelitian dengan cara membagikan kuisisioner kepada responden sesuai tehnik sampling yang telah ditentukan hingga kuota terpenuhi. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner yang dijawab langsung oleh responden. Responden diberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan. Selanjutnya, responden yang bersedia ikut diberikan lembar informed consent menjadi responden untuk ditandatangani oleh responden. Responden diberikan penjelasan cara menjawab kuesioner.

- g. Menyusun laporan hasil penelitian kedalam tabulasi, selanjutnya diolah menggunakan *software* SPSS.
- h. Menyusun laporan penelitian sesuai data yang telah didapatkan

G. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yangdigunaka mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017). Instrumen dalam penelitian ini adalah kuisisioner baku mengenai kecemasan pada ibu hamil trimester III yaitu *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) pertama kali dicetuskan oleh Hamilton (1959) lalu dikembangkan oleh Sativa(2018) telah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner yang terdiri dari 14 pertanyaan (skala 0-4) untuk menilai kecemasan pada ibu hamil trimester III.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas adalah indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar benar mengukur apa yang diukur. Uji reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Alat dan cara mengukur sama-sama memegang peranan yang penting dalam waktu yang bersamaan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Dalam hal ini peneliti tidak menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas karena menggunakan alat ukur yang sudah divalidasi.

Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dapat dipercaya atau dapat diandalkan, dimana alat ukur tersebut tetap menghasilkan hasil ukur yang presisi meskipun digunakan untuk mengukur responden yang berbeda dan dalam waktu yang berbeda.

Kevaliditasan pada instrumen skala kecemasan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) adalah 0,972 atau 0,93 dan tingkat reliabilitasnya adalah 0,97. Alat ukur kecemasan ini memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi karena telah terstandar dan sering digunakan untuk penelitian yang bersifat klinis dan penelitian eksperimen. skala telah terbukti berguna tidak hanya dalam mengikuti pasien individu tetapi juga dalam penelitian yang melibatkan banyak pasien.

Skala HARS telah dibuktikan memiliki validitas dan reliabilitas tinggi untuk melakukan pengukuran kecemasan pada penelitian trial clinic. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengukuran kecemasan dengan menggunakan skala HARS akan diperoleh hasil yang valid dan reliabel. skala telah terbukti berguna tidak hanya dalam mengikuti pasien individu tetapi juga dalam penelitian yang melibatkan banyak pasien.

Tabel 3.2 Item pertanyaan kuesioner HARS , Arfina (2017)

Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah pertanyaan
Kecemasan	1. Perasaan cemas	1	1
	2. Ketegangan	2	1
	3. Ketakutan	3	1
	4. Gangguan tidur	4	1
	5. Gangguan kecemasan	5	1
	6. Perasaan depresi	6	1
	7. Gejala somatik (otot)	7	1
	8. Gejala somatik (sensorik)	8	1
	9. Gejala kardiovaskuler	9	1
	10. Gejala respiratorik	10	1
	11. Gejala gastrointestinal	11	1
	12. Gejala urogenital	12	1
	13. Gejala otonom	13	1
	14. Tingkah laku	14	1
	Jumlah	14	14

H. Etika Penelitian

Suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang di teliti, dan masyarakat yang akan memperoleh

dampak hasil penelitian tersebut. Secara garis besar, dalam melaksanakan sebuah penelitian ada empat prinsip yang harus di pegang teguh(Notoadmojo, 2018).

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*). Peneliti perlu mempertimbangkan hak hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut. Disamping itu, peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi. Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian, peneliti seharusnya mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*inform consent*) yang mencakup :
 - a. Penjelasan manfaat penelitian
 - b. Penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan
 - c. Menjelaskan manfaat yang didapatkan
 - d. Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subjek berkaitan dengan prosedur penelitian
 - e. Persetujuan subjek dapat mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja
 - f. Jaminan anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*). Setiap orang mempunyai hak hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti seharusnya cukup menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden.

3. Keadilan dan inklusivitas/ keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*). Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni engan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua objek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntunganyang sama, tanpa membedakan jender, agama, etnis, dan sebagainya.
4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*). Sebuah penelitian hendaknya memeperoleh mnfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek. Oleh sebab itu, pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stres, maupun kematian subjek penelitin. Mengacu pada prinip prinsip dasar penelitian teresbut, maka setiap penelitian yang dilakukan oleh siapa saja, termasuk para peneliti kesehatan hendaknya :
 - a. Memenuhi kaidah keilmuan dan dilakukan berdasarkan hati nurani, moral, kejujuran, kebebasan, dan taggung jawab.
 - b. Merupakan upaya untuk untuk mewujudkan ilmu pengetahuan, kesejahteraan, martabat, dan peradaban manusia, serta terhindar dari segala sesuatu yang menimbulkan kerugian atau membahayakan subjek penelitian atau masyarakat pada umumnya.

I. Pengolahan Data Penelitian

Pengolahan data terdiri dari, yaitu:

1. *Editing*

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan data, memeriksa jawaban, memperjelas serta melakukan pengecekan terhadap data yang dikumpulkan untuk menghindari pengukuran yang salah dan memperjelas data yang diperoleh sehingga apabila terdapat ketidaksesuaian dapat dilengkapi segera oleh peneliti. Editing adalah kegiatan untuk penyuntingan dan pengecekan isi kuosioner atau formulir (Notoadmojo, 2018). Editing dimaksudkan agar mengecek kembali data kecemasan ibu hamil trimester III.

2. *Scoring*

Skroring merupakan pemberian skor numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode sangat penting bagi pengolahan data analisis data menggunakan komputer. Setelah semua kuosioner diedit, selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding*, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan (Notoadmojo, 2018).

a. Kecemasan Ibu hamil trimester III

- 0 = tidak ada gejala sama sekali
- 1 = satu dari gejala yang ada
- 2 = separuh dari gejala yang ada
- 3 = lebih dari $\frac{1}{2}$ gejala yang ada.
- 4 = semua gejala ada

Scoring merupakan penilaia terhadap item item yang perlu diberi penilaian dan skor. *Scoring* penelitian ini digunakan dalam perhitungan yaitu:

Penentuan derajat kecemasan, dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai pernyataan 1 hingga 14 dengan hasil :

- a. Skor < dari 14 : tidak ada kecemasan
- b. Skor 14-20 : kecemasan ringan

- c. Skor 21-27 : kecemasan sedang
- d. Skor 28-41 : kecemasan berat
- e. Skor 42-56 : kecemasan berat sekali

2. Coding

Coding adalah mengelompokkan variabel penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dengan cara memberikan kode pada variabel-variabel tersebut (Notoadmojo, 2018). Peneliti memberikan peng”kodean” atau “coding” pada data yang telah terkumpul dengan mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan. Dalam penelitian ini peneliti telah memberikan kode untuk setiap variabel yaitu

a. Variabel Parirtas Ibu :

- 1) Nullipara = kode 1
- 2) Primipara = kode 2
- 3) Multipara = kode 3

b. Variabel Kecemasan

- 1) Tidak Cemas : 4
- 2) Cemas Ringan : 3
- 3) Cemas Sedang : 2
- 4) Cemas Berat : 1
- 5) Panik : 0

3. Tabulating

Membuat tabulasi dalam kerja memproses data. Membuat tabulasi tidak lain adalah memasukan data ke tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori. Jawaban responden yang telah di coding selanjutnya dilakukan tabulating atau memasukan data dalam bentuk tabel

4. Entri

Memasukkan data penelitian ke dalam program computer untuk dilakukan pengolahan data dengan menggunakan system program SPPSS 22 for windows. Entry data pada penelitian ini dengan memasukkan kecemasan ibu hamil trimester III

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi (Notoadmojo, 2018).

Pada penelitian ini setelah semua data dimasukkan maka dilakukan pengecekan kembali untuk memastikan tidak adanya kesalahan dalam memasukkan data. Pengecekan dilakukan dengan mengecek ulang hasil dari nilai responden pada tabel yang sudah ditulis melalui program komputer

J. Analisis Data

1. Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini akan menghasilkan distribusi dan presentasi dari tiap variable (Adiputra et al., 2021). Analisis Univariat dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan tingkat paritas ibu hamil trimester III di Puskesmas Leyangan
- b. Mendeskripsikan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Leyangan

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap 2 variabel yang diduga berhubungan/berkorelasi. Analisis bivariat ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independent dan variabel dependent (Notoadmojo, 2018). Uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *chi square* yang berfungsi untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan karena jenis

variabel untuk Paritas dan kecemasan adalah kategori. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square* diketahui bahwa nilai *p value* <0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya hubungan paritas dengan kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Leyangan

Data yang diperoleh diuji dengan *chi-square*, apabila memenuhi syarat uji *chi-square*. Syarat uji *chi-square* adalah tidak ada nilai *expected* yang kurang dari 5. Jika syarat uji *chi-square* tidak terpenuhi, dipakai uji alternatifnya yaitu uji *Fisher's Exact Test*. Uji *chi-square* untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah bermakna atau tidak. Uji statistik yang dipakai yaitu *chi square (CI)* dengan tingkat kepercayaan 95% bila $p < \alpha$ maka ada hubungan yang bermakna secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji *chi square* bisa dilakukan hanya pada sampel berukuran besar. Uji ini dilakukan dengan mentabulasikan variabel ke dalam kategori-kategori lalu dihitung statistik *chi square* nya.

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - fh)^2}{fh}$$

Dimana :

X^2 = Chi Kuadrat

F_0 = Frekuensi yang diobservasi

F_h = frekuensi yang diharapkan

Hasil dikatakan ada hubungan bila nilai *p value* $\leq 0,05$, bila hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai *p value* $> 0,05$ maka tidak ada hubungan.

Syarat uji *Chi Square* adalah :

- a. Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai harapan (nilai *Expected Count*) atau Frekuensi yang diharapkan kurang dari 1.
- b. Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai harapan (nilai *Expected Count*) atau

Frekuensi yang diharapkan kurang dari 5, lebih dari 20% dari keseluruhan sel.

- c. Bila tabelnya lebih dari 2×2 , gunakan uji Kai Kuadrat tanpa koreksi (Uncorrected).
- d. Bila tabelnya 2×2 , gunakan kai Kuadrat Yate's Correction.
- e. Bila tabelnya 2×2 , ada sel Expected Count - nya < 5 , gunakan Fisher Exact.

Ketentuan yang berlaku pada uji Chi Square yaitu :

- a. Jika tabel 2×2 , dan tidak ada nilai *Expected* (harapan) / $E < 5$, maka uji *Chi-Square* yang digunakan adalah uji *Contunuity Correction (a)*.
- b. Jika tabel 2×2 dan ada cell yang nilai frekuensi harapannya < 5 , maka uji yang dipakai adalah *Fisher's Exact Test*.
- c. Jika tabel lebih dari 2×2 , misalnya 2×3 , 3×3 , maka jumlah cell dengan frekuensi harapan yang bernilai < 5 tidak boleh lebih dari 20% dari keseluruhan cell.
- d. Bila ada sel yang kosong maka dilakukan pengabungan sel